el-Huda 16(2) (2025)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Penguatan Nilai-Nilai Islam dan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pondok Ramadhan Oleh PKK dan Kesra Kabupaten Kediri

Suci Nur Halisa[1*], Siti Azizah[2]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i02.298

Jurnal Info
Dikirim: 01/09/2025
Revisi: 18/09/2025
Diterima: 26/09/2025

Korespondensi:

Phone : +6285645995493

Abstract: The Ramadhan Pondok, organized by the Family Welfare Movement Team (PKK) in collaboration with the People's Welfare Section of the Kediri Regency Regional Secretariat, is an important strategy for strengthening Islamic values while instilling religious moderation. The background to this activity stems from the need to provide an inclusive religious learning space in a multicultural society. This study aims to analyze how the Ramadhan Pondok activities contribute to building tolerance, harmony, and social harmony. The study used qualitative methods with participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including reduction, presentation, and drawing conclusions through triangulation of sources and methods. The results show that relevant religious material delivered by competent speakers not only provides spiritual enlightenment but also guides the community to become moderate, tolerant, and peaceful individuals. Furthermore, this activity strengthens social relations between residents across sub-districts and creates a space for inclusive interaction. Theoretically, this research enriches the study of religious moderation by emphasizing the role of women's communities (PKK) in non-formal, religious-based education. Practically, the Pondok Ramadhan program has proven effective as a means of community empowerment, strengthening brotherhood, and fostering social harmony. Thus, this program serves as a model for collaboration between local governments and communities in creating an open and sustainable religious environment.
Keywords: *religious moderation, PKK Kediri, Pondok Ramadhan, community empowerment, social harmony.*

Abstrak: Pondok Ramadhan yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) bekerja sama dengan Seksi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Kediri merupakan salah satu strategi penting dalam penguatan nilai-nilai Islam sekaligus menanamkan moderasi beragama. Latar belakang kegiatan ini bermula dari kebutuhan untuk menyediakan ruang belajar agama yang inklusif di tengah masyarakat multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan Pondok Ramadhan berkontribusi dalam membangun toleransi, kerukunan, dan keharmonisan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi keagamaan yang relevan dan disampaikan oleh narasumber yang kompeten tidak hanya memberikan pencerahan spiritual, tetapi juga membimbing masyarakat untuk menjadi pribadi yang moderat, toleran, dan damai. Lebih lanjut, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antarwarga lintas kecamatan dan menciptakan ruang interaksi yang inklusif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian moderasi beragama dengan menekankan peran PKK dalam pendidikan nonformal berbasis agama. Secara praktis, program Pondok Ramadhan terbukti efektif sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, mempererat persaudaraan, dan membina kerukunan sosial. Dengan demikian, program ini menjadi model kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan keagamaan yang terbuka dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Moderasi Beragama, PKK Kediri, Pondok Ramadhan, Komunitas, Pemberdayaan, Harmoni Sosial

Pendahulan

Kegiatan Penelitian mengenai moderasi beragama dalam konteks sosial-keagamaan telah banyak dilakukan, terutama yang menyoroti peran pendidikan Islam, tradisi pesantren, maupun kegiatan dakwah dalam membangun sikap keberagamaan

Email: sucinurhalizah95@gmail.com

yang toleran. Berbagai kajian menekankan pentingnya moderasi beragama sebagai strategi untuk menghadapi tantangan radikalisme dan intoleransi di masyarakat. Di sisi lain, kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian, safari Ramadhan, dan program keagamaan berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat nilai spiritual sekaligus membangun kerukunan sosial. Dimana pendidikan dan wawasan yang luas dapat memperbaiki mindset kita agar menjadikan islam itu indah, bukan islam sebagai radikal(Sanaky & Safitri, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa ruang-ruang keagamaan memiliki potensi besar dalam menginternalisasi nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih terfokus pada lembaga pendidikan formal, organisasi keagamaan, atau pesantren. Relatif sedikit kajian yang menyoroti peran lembaga nonformal seperti Tim Penggerak PKK maupun Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) pemerintah daerah dalam memperkuat nilai Islam melalui program keagamaan. Padahal, PKK sebagai organisasi perempuan di tingkat desa hingga kabupaten memiliki jangkauan luas dan kedekatan sosial yang strategis dengan masyarakat. Keterlibatan PKK bersama Kesra dalam program Pondok Ramadhan menjadi fenomena penting yang layak dikaji lebih mendalam. Program Pondok Ramadhan merupakan agenda rutin yang diselenggarakan setiap tahun. Namun, pada penyelenggaraan tahun ini terdapat perbedaan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu kegiatan dilaksanakan di Pendopo Panjalu Djayati Kediri. Setiap bulan Ramadhan, Tim Penggerak PKK berupaya menghadirkan program yang dirancang untuk memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat Kabupaten Kediri, sehingga keimanan dan ketakwaan mereka semakin meningkat(Abror dkk., 2023). Dengan bekal ilmu yang memadai, masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan keagamaan tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sosial yang rukun, damai, sejahtera, serta penuh dengan sikap toleran

Pondok Ramadhan yang dilaksanakan setiap tahun di Kabupaten Kediri bukan sekadar wadah untuk memperoleh siraman rohani, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen sosial yang mengintegrasikan dimensi spiritual, edukatif, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat(Jannah & Hidayatullah, 2023). Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan ceramah atau kajian agama sebagai penguat iman, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjadikan Islam sebagai sumber nilai yang mendorong terciptanya kerukunan, harmoni, dan solidaritas sosial. Melalui berbagai rangkaian aktivitas, masyarakat memperoleh pencerahan keagamaan yang relevan dengan tantangan kontemporer sekaligus diarahkan untuk menginternalisasi sikap toleran, damai, dan moderat dalam berinteraksi dengan sesama. Keterlibatan Tim Penggerak PKK dan Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) dalam penyelenggaraan kegiatan ini memperkaya dimensi program, karena nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam ruang interaksi sosial yang inklusif, lintas kecamatan, serta melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari tokoh agama, pemerintah daerah, hingga komunitas akar rumput yang menjadi bagian dari dinamika sosial Kabupaten Kediri..

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menutup gap kajian mengenai kontribusi PKK dan Kesra dalam penguatan nilai-nilai Islam dan moderasi beragama. Fokus pada Pondok Ramadhan di Kabupaten Kediri memberikan perspektif baru mengenai bagaimana organisasi perempuan dan perangkat pemerintah daerah dapat berperan strategis dalam membangun masyarakat religius yang terbuka, harmonis, dan berdaya sosial. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam kajian moderasi beragama, penelitian ini juga menghadirkan kontribusi praktis berupa model kolaborasi sosial-keagamaan yang dapat direplikasi di daerah lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena secara sistematis dan faktual. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial-keagamaan sehingga peneliti dapat menggali makna, nilai, serta pengalaman subjektif dari para peserta kegiatan Pondok Ramadhan yang diselenggarakan oleh PKK dan Kesra Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan di Pendopo Panjalu Djayati Kediri dengan melibatkan pengurus PKK, staf Kesra, ustadz/ustadzah, peserta, serta tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan penerapan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan temuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kontribusi PKK dan Kesra Dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pondok Ramadhan

Kegiatan Pondok Ramadhan 1446H/2025M yang diadakan oleh TP PKK dibantu Kesejahteraan rakyat sekretaris daerah kabupaten kediri di pendopo panjalu djayati kediri melibatkan warga kabupaten kediri terutama ibu-ibu pkk, tokoh agama, dan TP PKK Kediri, dan pemerintah setempat. Kegiatan tersebut merupakan agenda tahunan pada bulan suci ramadhan dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman, memperkuat ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan mempererat tali persaudaraan antar masyarakat(Ulya Maulani Subhan dkk., 2025). Kegiatan ini menjadi alternatif masyarakat agar terhindar dari faham yang ekstream dan mewujudkan masyarakat kabupaten kediri dengan pemahaman tentang islam yang toleran bukan radikal. Tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dalam beribadah namun, kegiatan pondok ramadhan juga menitikberatkan pada penguatan prinsip dalam moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sebagai sikap beragama yang menempatkan keseimbangan antara idealisme keyakinan dan keterbukaan dalam keberagaman

sosial, sehingga mampu menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan saling menghargai perbedaan. Dimana sikap moderasi sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah masyarakat indonesia yang multikultural(Hasan, 2021). Melalui kegiatan pondok ramadhan TP PKK dan Kesejahteraan rakyat sekretariat daerah Kab.Kediri berharap masyarakat yang hadir mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama memberikan perspektif islam sebagai sesuatu yang indah karena, islam memiliki konsep rahmatan lil alamin yaitu islam membawa keberkahan rahmat dan kebaikan untuk alam semesta. Kita hidup bersosial wajib memandang islam tidak hanya dalam hal spiritualnya saja, namun melihat islam dalam pandangan sosialnya seperti gotong royong, kebersamaan tanpa memandang latar belakangnya, dan menciptakan kerukunan antar sesama. Kegiatan tersebut sangatlah penting dalam membentuk muslim yang memiliki sikap toleransi yang tinggi tidak berjiwa radikal dan beragama yang berlebihan dijalan yang salah, namun beragama dengan akidah yang benar(Musyafak, 2021). Dengan demikian kontribsi PKK dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Kediri tidak hanya memberikan wadah untuk spritual namun, investasi sosial jangka panjang dalam membentuk masyarakat kabupaten kediri yang lebih damai, toleran, dan moderat. Diharapkan melalui kegiatan ini, akan tercipta lingkungan sosial yang sehat dan kondusif, serta generasi penerus yang memiliki pemahaman Islam yang utuh, seimbang, dan penuh kasih sayang. Seperti yang di jelaskan oleh Bu dyah saktiana selaku ketua pokja 1 TP PKK Kabupaten kediri menyampaikan bahwa "tujuan dari kegiatan ini adalah mengingatkan umat Islam akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ia berharap masyarakat dapat semakin memperdalam ilmu agama, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menyambut Idul Fitri dalam keadaan suci dan penuh kemenangan." (Wawancara, 11 Maret 2025).



Gambar 1. PKK Dan Kesra Berkontribusi dalam Kegiatan Pondok Ramadhan

2. Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Materi Yang diberikan

Pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan dilakukan secara konsisten pada hari selasa dan kamis. Setiap harinya masyarakat terutama ibu-ibu PKK silih berganti tiap kecamatannya untuk menciptakan keadilan maka, dibuatkan jadwal pada kehadiran di hari itu. acara tersebut dimeriahkan seluruh kecamatan yang ada di kabupaten kediri. terdapat 26 kecamatan hadir pada acara tersebut namun, dengan hari yang berbeda. Kecamatannya terdiri dari (Badas, Ngasem, Kayen Kidul, Gampengrejo, Kunjang, Plemahan, Pagu, Purwoasri, Papar, Puncu, Kandangan, Kepung, Plosoklaten, Gurah, Pare, Ngancar, Wates, Ringinrejo, Kandat, Kras, Ngadiluwih, Tarokan, Banyakan, Grogol, Mojo, Semen). Panitia memberikan materi berbeda-beda di setiap pertemuannya guna untuk memberikan wawasan yang lebih luas terhadap agamanya di setiap pertemuannya guna untuk memberikan wawasan yang lebih luas terhadap agamanya mengenai berbagai aspek keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masyarakat mendapatkan ilmu teoritis guna untuk dipraktekkan di kehidupan sehari-hari karena materi yang disampaikan relate pada kehidupan nyata (Nur, 2023).

No	Tanggal	Hari	Pemateri	Materi/tema	Substansi utama
1	4 Maret 2025	Selasa	H. Abdul Kholiq Nawawi, M.P.D.I	Bekal Mengisi Bulan Ramadhan	Tata cara bersuci, keutamaan Ramadhan, amal ibadah
2	6 Maret 2025	Kamis	Imaz Fatimatuz Zahra	Fiqih Wanita	Haid, nifas, puasa bagi wanita hamil dan menyusui
3	11 Maret 2025	Selasa	Ustadz Arif Widodo	Cahaya al qur'an	Al-Qur'an sebagai

No	Tanggal	Hari	Pemateri	Materi/tema	Substansi utama
					pedoman, 3 fase Ramadhan
4	13 Maret 2025	Kamis	Tatik Imadatus Sa'adati, M.Psi	Ketahanan Keluarga	Komunikasi keluarga, peran anggota keluarga, pendidikan anak
5	18 Maret 2025	Selasa	Dr. H. Agus Ali Fauzi, PGD.Pall.Med(ECU)	Sehat Mental Menuju Kebahagiaan Dunia dan Akhirat	Keimanan, syukur, manajemen stres, husnudzon
6	20 Maret 2025	Kamis	K.H. Misdi Nur Hasan	Meraih Kemenangan Ramadhan	Peningkatan keimanan, kontrol lisan, hati, dan perilaku

Kegiatan Pondok Ramadhan menggunakan pendekatan holistik untuk mendukung nilai-nilai Islam. Tiga dimensi pengembangan dapat ditemukan berdasarkan analisis enam materi utama.

1. Dimensi Spiritual-Ritual: Materi "Bekal Mengisi Bulan Ramadhan" dan "Cahaya Al-Qur'an" menekankan aspek penting dari ibadah dan spiritualitas Islam. Hal ini sejalan dengan konsep tazkiyah (penyucian diri) yang ada dalam tradisi Islam, yang merupakan dasar yang kuat untuk pembentukan karakter Muslim.
2. Dimensi Personal-Psikologis Materi "Sehat Mental Menuju Kebahagiaan Dunia dan Akhirat" menggabungkan aspek kesehatan mental dengan nilai-nilai Islam, menunjukkan pendekatan Islam yang komprehensif terhadap kesejahteraan manusia (maqashid syariah).
3. Dimensi Sosial-Kemasyarakatan Materi "Ketahanan Keluarga" dan "Fiqih Wanita" menunjukkan relevansi Islam dalam kehidupan sosial, terutama dengan memperkuat institusi keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat.



Gambar 2. Pemateri yang Mengisi Kajian dalam Kegiatan Pondok Ramadhan



Gambar 3. Penulis Membantu Peserta untuk Bertanya kepada Pemateri

3. Terciptanya Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pondok Ramadhan

Cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama" adalah definisi moderasi beragama menurut kerangka teori yang dibuat oleh Kementerian Agama RI .Temuan lapangan menunjukkan bahwa konsep-konsep berikut berhasil diterapkan dalam kegiatan Pondok Ramadhan: a) Pendekatan Dialogis: Format ceramah interaktif dengan sesi tanya jawab memungkinkan peserta memahami keagamaan dengan lebih baik dan menghindari interpretasi yang salah. b) Diversitas Pemateri: Berbagai jenis pemateri, seperti akademisi, praktisi kesehatan, dan tokoh agama, mencerminkan pendekatan multidisipliner dalam memahami Islam, sesuai dengan prinsip wajar. c) Integrasi Nilai Sosial: Konsep baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur, atau negeri yang baik dengan Tuhan Yang Maha Pengampun, mendorong penekanan pada elemen sosial Islam seperti toleransi, gotong royong, dan kebersamaan.

Dengan adanya kegiatan pondok ramadhan terciptanya moderasi beragama pada masyarakat kabupaten kediri. sikap moderat terbukti dengan adanya sikap solidaritas antar masyarakat, terciptanya kerukunan antar sesama, dan pemahaman tentang keagamaan yang tidak ekstream(Abror, 2020). Dari kegiatan tersebut kita diajarkan untuk mengamalkan toleransi beragama antar sesama umat tanpa memandang latar belakangnya. Dengan adanya ceramah/kajian yang diberikan oleh ustadz/ustadzah yang hadir untuk mengisi tausiyah pada kegiatan tersebut mengajak kita untuk meningkatkan nilai-nilai islam(Rahmawati dkk., 2023). Dimana dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada allah mengajarkan kita untuk lebih peduli terhadap sesama. Pada ceramahnya kita juga diajarkan untuk beragama secara seimbang dalam artian tidak boleh beragama secara ekstream atau menyimpang.

Dari ceramah yang telah disampaikan memberikan pemahaman kepada peserta agar kita tidak menyalahgunakan pemahaman kita dengan merugikan orang lain. Kita harus beragama dengan syari'at islam agar menciptakan islam yang rahmatan lil alamin. Peserta diajak untuk meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan mereka kepada Allah, Semakin kita memahami agama maka, kita akan semakin mudah dalam semuanya termasuk dalam hal bermasyarakat. Semakin kita paham agama semakin damai kita dalam bermasyarakat, semakin kita memahami bagaimana toleransi diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan Pondok Ramadhan menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama masyarakat dipengaruhi positif oleh aktivitasnya, menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peserta. Ini ditunjukkan oleh: a) Solidaritas Antar Masyarakat: Warga dari berbagai kecamatan berinteraksi secara positif, saling membantu dalam kegiatan, dan sikap tolong-menolong tanpa memandang latar belakang. b) Kerukunan Antar Sesama: Keanekaragaman peserta dari 26 kecamatan dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda menciptakan suasana harmonis. c) Pemahaman Keagamaan yang Seimbang: Peserta memperoleh pemahaman Islam yang tidak ekstrem, sesuai dengan syariat Islam yang rahmatan lil alamin.

Seperti hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan ibu icha selaku anggota tp pkk pokja 1 dan staff kesra bahwa, kegiatan pondok ramadhan merupakan wadah masyarakat kabupaten kediri untuk terciptanya moderasi beragama, karena dalam acara tersebut kita menyatukan seluruh kecamatan yang ada di kabupaten kediri. sehingga toleransi dan sikap moderat tercipta pada kegiatan tersebut (wawancara, 2025).

Kesimpulan

Pondok Ramadhan, yang diselenggarakan oleh PKK dan Kesra Kabupaten Kediri, berhasil mencapai tujuan meningkatkan nilai-nilai Islam dan moderasi beragama di masyarakat. Kolaborasi antara kedua lembaga ini terbukti berhasil dalam menyediakan platform pendidikan keagamaan yang inklusif bagi 26 kecamatan. Melalui enam jenis materi yang beragam dan relevan, masyarakat memperoleh pemahaman keagamaan yang aplikatif dan mengembangkan sikap toleran, solidaritas, dan kerukunan lintas wilayah. Kontribusi Akademis: Penelitian ini memperkaya penelitian moderasi beragama dengan memberikan model praktis untuk menerapkan moderasi beragama melalui program komunitas. Penelitian ini terutama berfokus pada peran yang dimainkan oleh organisasi perempuan dalam membangun toleransi dan keharmonisan sosial di tingkat akar rumput. Kontribusi Praktis: Menciptakan model pendampingan PKK-Kesra yang dapat digunakan di daerah lain, menunjukkan bahwa itu efektif dalam membangun jaringan sosial lintas wilayah, menyediakan platform pembelajaran berkualitas tinggi, dan meningkatkan pemahaman Islam yang moderat.

Referensi

Abror, M., Zahra, S. F., & Oktaviani, W. (2023). Program Keagamaan TP-PKK Dalam Membangun Sinergitas Masyarakat Desa Sindangkerta Melalui Kegiatan Syahriahan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *Vol: 3 No: 6*.

Abror, Mhd. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, *1*(2), 137–148. https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174

Hasan, M. (2021). *PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA*. Open Science Framework. https://doi.org/10.31219/osf.io/7hyru

Jannah, R. M. & Hidayatullah. (2023). Peran PKK Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Ibu-ibu di Desa Gelebak Dalam Kabupaten Banyuasin. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, *1*(4), 847–855. https://doi.org/10.59388/sscij.v1i4.418

Musyafak, N. (2021). PERAN PEREMPUAN DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME. *Jurnal Dakwah*, *21*(1), 85–110. https://doi.org/10.14421/JD.2112020.6

Nur, F. (2023). Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(9), 1855–1862. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.433

Rahmawati, D., Subandi, S., & Jannah, S. R. (2023). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, *1*(2), 197–214. https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.595

Sanaky, H. A., & Safitri, E. (2020). Radikalisme Agama Dalam Perspektif Pendidikan. *Millah*, *XIV*(2), 135–146. https://doi.org/10.20885/millah.volXIV.iss2.art7

Ulya Maulani Subhan, Setyo Utami, & Roni Subhan. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Islami dan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Safari Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *3*(2), 60–64. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.351